



Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Muhammad Haris Faza,^{1✉} Lulu April Farida²

¹ Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : December 2021
Accepted : January 2022
Published : July 2023

Keywords

Perceptions, Online Learning, Physical Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani di SD Islam Al Madina Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini yaitu Kualitatif Etnografi. Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa orang tua siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani menyebabkan penurunan semangat belajar siswa sehingga menyebabkan siswa hanya mendapatkan nilai atau hasil belajar dan penguasaan materi kurang maksimal. Orang tua beranggapan bahwa proses pembelajaran praktek juga kurang maksimal karena minimnya alat yang digunakan sebagai media praktek dirumah dan tidak adanya pengawasan dari guru sehingga anak tidak tahu yang dilakukan itu benar atau salah. Simpulan penelitian ini yaitu orang tua siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani menyebabkan penurunan semangat belajar siswa. Kemudian orang tua beranggapan bahwa guru hanya berfokus pada pemberian materi serta praktiknya tidak ada pengawasan dari guru dan selebihnya diserahkan kepada orang tua dan siswa.

Abstract

The purpose of this study is to find out how parents perceive online physical education learning at Al Madina Islamic Elementary School for the 2020/2021 Academic Year. This research method is Qualitative Ethnography. The subjects of this study were parents of 30 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. This results of this study indicate that the average student's parents have the perception that physical education online learning causes a decrease in students' enthusiasm for learning, causing students to only get grades or learning outcomes and mastery of the material is less than optimal. Parents assume that the practical learning process is also less than optimal due to the lack of tools used as media for childrens's practice at home and the absence of supervision from the teacher so that children or students do not know what is being done is right or wrong. The conclusion of this study is that parents have the perception that online learning of physical education causes a decrease in students' enthusiasm for learning. Then parents assume that the teacher only focuses on providing materials and in practice there is no supervision from the teacher and the rest is left to parents and students.

How To Cite:

Faza, M. A., & Farida, L. A. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 302-309.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jasmani ialah bagian struktural dari pembelajaran secara totalitas, dengan tujuan meningkatkan aspek fisik bentuk fisik, pengalaman gerakan, keterampilan berpikir kritis, pengalaman sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek sehat gaya hidup dan pengenalan area bersih melalui kegiatan fisik, latihan fisik dan perencanaan dipilih secara terstruktur untuk mendapatkan tujuan pembelajaran nasional (Depdiknas, 2003). Pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) yakni aktivitas pembelajaran yang dilakukan menggunakan gerakan fisik untuk mengembangkan aspek kesehatan, pola hidup sehat, mental yang tertata serta mengontrol emosional peserta didik. Menurut Bastaman Sasmito Aji dan M. E Winarno (2016: 1453) dalam harian pembelajaran menarangkan jika program pembelajaran jasmani yang efisien menolong siswa buat menguasai serta menghargai nilai yang baik selaku fasilitas buat menggapai produktivitas terbanyak mereka, daya guna, serta kebahagiaan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani pendidik harus mempunyai program yang efektif supaya peserta didik dapat meningkatkan potensi dirinya. Pada saat ini pendidikan khususnya program pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat terlaksana sesuai rencana akibat pandemi COVID-19.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah wabah penyakit baru yang menyebar di seluruh dunia. Wabah COVID-19 telah membawa perubahan mendesak di berbagai sektor. Wabah virus telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Hal ini akan mempengaruhi perubahan politik dan reformasi yang akan dilaksanakan. Juga di dunia pendidikan, muncul kebijakan baru yang bertujuan untuk mengubah pembelajaran menjadi hanya mengikuti pembelajaran dari rumah. Pemerintah menghimbau untuk tetap di rumah dan menjaga jarak harus diikuti dengan memodifikasi pembelajaran online tatap muka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan) guna menghentikan penyebaran virus COVID-19. Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) diharapkan siswa memiliki fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Siswa dan guru dapat saling berinteraksi menggunakan aplikasi *video converence* seperti *zoom*, aplikasi *classroom*, *telepon* maupun via grup *whatsapp*. Hal ini dilakukan sebagai inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan terkait ketersediaan berbagai sumber belajar Di balik pembelajaran daring (dalam jaringan) terdapat berbagai permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran yakni selain tidak leluasnya guru saat menyampaikan materi, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi tersebut. Berbagai keterbatasan yang dihadapi seperti lambatnya akses ke internet yang terkendala oleh sinyal. Kemudian, kurangnya fasilitas seperti kuota internet dan sarana praktek yang digunakan siswa menjadi kendala bagi orang tua. Banyak siswa yang mengeluh kepada orang tuanya karena tugas yang diberikan terlalu banyak, dan kesulitan para orang tua yang mendampingi anak dalam belajar. Dijelaskan dalam jurnal Matdio Siahaan (2020) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ini, adakalanya muncul masalah tentang penyampaian materi oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Selain itu adanya kendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi.

Pembelajaran online telah menjadi praktik yang tersebar luas selama bertahun-tahun sebagai teknologi terintegritas di pendidikan. Studi sebelumnya mewakili praktiknya. Sharpe & Benfield (2005) menyelidiki pengalaman siswa belajar online di Oxford Brookes University (Nur Agung Antonius dkk, 2020: 226). Di Indonesia, konsep pembelajaran jarak jauh diperkenalkan oleh Universitas Terbuka sebagai pelopor dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagai Universitas Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ), Universitas Terbuka bertujuan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, dari Savan sampai

Merauke, untuk pendidikan tinggi tanpa batasan jarak dan waktu. Kemudian, konsep tersebut berkembang, diikuti oleh sejumlah lembaga publik dan swasta lainnya.

Menurut Supriyadi (2018) dalam Herlina dan Maman Suherman (2020: 3) menjelaskan bahwa PJOK melibatkan gerakan fisik yang biasanya dilakukan di lapangan atau ruang terbuka. Pada saat siswa mendapat tugas pendidikan jasmani siswa meminta bantuan orang tua untuk merekam kegiatan fisiknya dan dikirim melalui aplikasi *whatsapp group* kepada guru. Hal ini tentu saja membuat orang tua yang bekerja kesulitan untuk mengawasi anaknya belajar. Hal ini juga menimbulkan persepsi yang beragam dari orang tua.

Persepsi menurut Rico Saputra dan Hatane Samuel (2013: 3) merupakan proses ketika seorang individu mempunyai pilihan, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membuat sudut pandang kehidupan. Sedangkan menurut Restika Firdayanti (2012: 3), persepsi adalah cara individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan yang datang kepadanya dengan bantuan indranya menjadi gambar objek tertentu.

Menurut Slameto (2003) dalam Rita Rahmaniati dan Bulkani (2020) mengemukakan bahwa persepsi (sudut pandang) merupakan proses mengenali dan menafsirkan pesan atau informasi sensoris untuk memberikan pemahaman tertentu. Pada dasarnya sudut pandang terjadi apabila seseorang memiliki gambaran pada situasi tertentu dan adanya stimulus dari lingkungan. Ada banyak faktor yang memengaruhi pembelajaran daring pendidikan jasmani, salah satunya adalah persepsi orang tua.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu informasi yang di terima oleh seseorang dengan cara mendengar dan merasakan, sehingga memunculkan gambaran tentang objek yang memiliki arti tertentu. Persepsi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai pandangan mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang ada di lingkungannya melalui rangsangan yang di terima oleh inderanya, sehingga seseorang

mendapatkan gambaran yang terjadi sekarang dari adanya peristiwa atau pengalaman terdahulu. Guna mengatakan suatu anggapan pastinya memerlukan teori yang menarangkan keberlangsungan sesuatu persepsi. Menurut Margharetta MvE (2014: 52) Prinsip dasar dari mengorganisasi persepsi adalah integrasi (penyatuan). Berbagai stimulus hendak dipersepsi selaku sesuatu yang dikelompokkan secara merata. Tiap individu mengelompokkan stimulus ke dalam penafsiran yang merata buat menguasai lebih baik serta mengambil keputusan. Sehabis hadapi stimuli, seseorang mengelompokkan stimuli, menghubungkan stimuli yang dilihat agar bisa diinterpretasikan sehingga memiliki arti.

Dalam psikologi, cara seseorang menyatukan apa yang telah diterima untuk mengikuti hukum-hukum tertentu yang disebut hukum Gestalt. Direktur Visi Gestalt adalah bahwa beberapa objek atau peristiwa akan dianggap sebagai organisasi umum. Menurut Koffka dan Kohler di (Abdurrahman, 2015), ada 6 prinsip persepsi paling penting:

1. Hubungan bentuk dan latar (*figure and ground relationship*); Ini adalah hipotesis bahwa setiap objek pengamatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu, bentuk dan sisi.
2. Kedekatan (*proximity*); Elemen yang berdekatan satu sama lain dalam bidang pandang yang sama (waktu dan ruang) dianggap bentuk tertentu.
3. Kesamaan (*similarity*); Kesamaan mereka adalah bahwa mereka cenderung dilihat sebagai objek yang sama.
4. Arah bersama (*common direction*); Bidang visual tempat tinggal pada arah yang sama lebih dianggap sebagai gambar atau bentuk tertentu.
5. Kesederhanaan (*simplicity*); Orang-orang cenderung mengelola situs hiburan secara sederhana dan teratur dan cenderung membentuk masyarakat umum yang baik berdasarkan lingkungan reguler dan simetris.
6. Ketertutupan (*closure*); Orang cenderung mengisi bagian yang kosong dengan sampel objek dan pengamatan yang tidak lengkap.

Dijelaskan dalam Jurnal Kajian Ilmiah, Matdio Siahaan (2020: 5) bahwa, masa pandemi ini menjadi kesempatan bagi semua orang tua untuk menyadari bahwa beban mendidik anaknya tidak bisa diserahkan kepada guru saja. Pembelajaran dilakukan secara online selama pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan kesadaran orang tua. Orang tua harus mendorong anaknya untuk belajar membentuk persepsi yang baik, terutama pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses kegiatan pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cepi Riyana (4-5) dalam Modul 6 tentang “Komponen Pembelajaran” memaparkan 5 unsur pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, alat bantu pembelajaran, strategi pembelajaran dan pembelajaran serta evaluasi bahan ajar. Untuk membantu memahami komponen pembelajaran, berikut penjelasannya:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai, dari kegiatan belajar. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran adalah proses peningkatan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran pada dasarnya adalah "konten" dari kurikulum, yaitu dalam bentuk mata pelajaran atau bidang lapangan dengan argumen / simpul dan detail.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah komponen sistem pembelajaran yang tidak boleh terpisahkan dari komponen sistem lain, dan metode dan teknik untuk proses belajar mengajar, tergantung pada tindakan yang terlibat dalam menciptakan strategi pembelajaran untuk tujuan ini. Artinya, metode dan teknik yang digunakan untuk pengetahuan berbeda dari metode dan teknik yang digunakan untuk keterampilan atau kapasitas.

4. Media Pembelajaran

Rossi dan Breidle (1966: 3) dalam Modul “komponen-Komponen Pembelajaran” yang mengemukakan bahwa Sarana pengajaran adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku,

surat kabar, majalah, dll. Pada dasarnya, cara belajar adalah alat atau bahan yang berisi bahan yang digunakan oleh guru untuk menawarkan ilmu siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konten belajar.

5. Evaluasi Pembelajaran

Gronlund dalam Modul “Komponen-Komponen Pembelajaran” Disarankan bahwa evaluasi adalah kompilasi sistematis, analisis dan interpretasi informasi / data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran adalah kegiatan seorang pendidik yang mengumpulkan data siswa untuk belajar tentang hasil pembelajaran siswa yang dapat mengembangkan potensi keterampilan belajar siswa.

Orang tua merupakan figure dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya, kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat (Riana 200: 11 dalam Zulnuraini).

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penting dengan membimbing anak-anak mereka belajar di rumah sesuai dengan program yang sudah dipelajari di sekolah (Sukmadinata, 2009: 164). Dalam pendidikan dasar peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah sangatlah penting. Kurikulum SD terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dan nilai calon guru SD. Secara khusus dalam kurikulum pendidikan jasmani, nama dan isi mata pelajaran telah berubah dari istilah Pendidikan Jasmani, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Kebugaran. Terutama dari keinginan untuk meningkatkan efektifitas pendidikan jasmani, muncul tuntutan yang semakin besar untuk pembaruan program pendidikan jasmani, termasuk pelaksanaannya (Anin Rukmana 2008).

Pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat ini menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari orang tua. Orang tua banyak yang mengalami kendala saat mendampingi proses pembelajaran. Latar belakang tersebut sebagai dasar penelitian yang berjudul persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani di SD Islam Al Madina.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode pendekatan etnografi. Menurut Creswell (2003), Etnografi adalah sebuah desain kualitatif yang dibuat untuk menafsirkan dan menjabarkan pola nilai, tindakan, keyakinan, dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh kelompok budaya tertentu. Etnografi berfokus pada seluruh kelompok. Seorang etnografer, dapat mengamati sebuah pola yang dianut satu kelompok yang terdiri dari 20 orang.

Penelitian kualitatif berfokus pada narasumber yang merupakan orang yang menjadi sumber informasi utama. Penelitian kualitatif muncul dari masalah yang ada dalam situasi sosial dan hasil penelitiannya tidak berlaku untuk populasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain dalam situasi sosial yang sama dengan kasus yang diteliti.

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian dilakukan di SD Islam Al Madina, yang beralamat di Jl. Menoreh Utara IX No. 57, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Penelitian ini memerlukan detail informasi yang digunakan untuk mengetahui sudut pandang orang tua tentang pembelajaran daring pendidikan jasmani di SD Islam Al Madina. Pengumpulan data pada penelitian ini memerlukan beberapa informasi dari pihak terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode angket melalui *google form* dan dokumentasi. Dengan teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *transferability* (validitas eksternal) dan *confirmability* (obyektifitas).

Dalam sumber data penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. Seperti yang telah

dikemukakan bahwa, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani yang bertempat di SD Islam Al Madina Kota Semarang.

Dari penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua ada sebanyak 6 pertanyaan yang penulis ambil dari teori pengelompokan persepsi dan mendapatkan hasil bahwa orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani dikarenakan menurut orang tua pelajaran pendidikan jasmani jika dilakukan secara daring kurang efektif, namun disisi lain orang tua selalu berusaha untuk membimbing anaknya agar mendapatkan nilai maksimal dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penulis menyimpulkan maksud atau tujuan dari ketidaksetujuan orang tua tersebut karena dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian pada hasil tujuan pembelajaran ini masuk pada teori arah bersama karena orang tua berpendapat tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring pendidikan jasmani ini namun orang tua tetap berusaha dalam membantu siswa untuk mencapai nilai yang maksimal dengan cara yang berbeda-beda.

2. Materi Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua ada sebanyak 6 pertanyaan yang penulis ambil dari teori pengelompokan persepsi dan mendapatkan hasil bahwa menurut orang tua materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa cara penyampaian materi orang tua kepada siswa berbeda-beda tetapi mempunyai maksud yang sama yaitu supaya siswa memahami dan dapat mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

3. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua ada sebanyak 6 pertanyaan yang penulis ambil dari teori pengelompokan persepsi dan mendapatkan hasil bahwa orang tua menyetujui strategi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru kepada siswa, namun orang tua kurang menyetujuinya jikalau mata pelajaran pendidikan jasmani siswa hanya mendapatkan sedikit praktek dan hanya berfokus pada materi serta kegiatan praktek tanpa sepengeawasan guru.

Alasan penulis memilih teori ketertutupan pada strategi pembelajaran ini karena orang tua setuju dengan strategi pembelajaran daring namun orang tua tidak setuju dengan banyaknya materi dan sedikitnya kegiatan praktek, namun demikian orang tua tetap menyetujui adanya pembelajaran daring pendidikan jasmani.

4. Media Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua ada sebanyak 6 pertanyaan yang penulis ambil dari teori pengelompokan persepsi dan mendapatkan hasil bahwa orang tua setuju dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa yang bisa dibilang menggunakan media pada telepon genggam berupa aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya. Namun orang tua kurang setuju dengan media yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan praktek dari materi yang disampaikan oleh guru karena orang tua merasa keberatan dan kesulitan untuk mencari media praktek yang digunakan oleh siswa.

Alasan penulis memilih teori kedekatan pada media pembelajaran ini karena media yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk menyampaikan materi adalah telepon genggam berupa aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya. Kemudian pada hasil media pembelajaran ini masuk pada teori arah bersama

karena pendapat orang tua berbeda-beda terhadap media praktek yang digunakan oleh siswa ada yang merasa keberatan dan kesulitan namun orang tua tetap mengusahakan supaya siswa dapat melaksanakan kegiatan praktek.

5. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua ada sebanyak 6 pertanyaan yang penulis ambil dari teori pengelompokan persepsi dan mendapatkan hasil bahwa orang tua sudah berusaha maksimal dalam membimbing anaknya untuk memahami dan menyampaikan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, namun menurut orang tua bahwa pelajaran pendidikan jasmani jika dilakukan secara daring siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal, serta orang tua beranggapan bahwa siswa cenderung mengalami penurunan, karena siswa hanya melakukan kegiatan ketika ada tugas tanpa ada guru yang menilai dan membenarkan.

Alasan penulis memilih teori arah bersama karena orang tua mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang cara membimbing putra/putrinya namun semua orang tua beranggapan bahwa putra/putrinya mengalami penurunan pada saat melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani.

Penulis juga mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa ada 5 komponen dari proses pembelajaran, yang pertama dari tujuan pembelajaran yang mendapatkan hasil bahwa orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring khususnya pendidikan jasmani karena menurut orang tua pelajaran pendidikan jasmani jika dilakukan secara daring kurang efektif. Kemudian dari materi pembelajaran mendapatkan hasil bahwa peserta didik mampu menerima dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru dengan bimbingan orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan karena untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring. Orang tua mempunyai metode pendekatan tersendiri untuk membimbing anaknya supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Komponen selanjutnya strategi pembelajaran mendapatkan hasil bahwa orang tua menyetujui cara penyampaian materi atau strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru, namun orang tua kurang setuju karena selama pembelajaran daring siswa hanya mendapatkan sedikit praktek serta prakteknya tanpa pengawasan guru. Kemudian media pembelajaran mendapatkan hasil bahwa orang tua setuju dengan aplikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang berupa *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan sebagainya, namun orang tua kurang setuju dengan media yang digunakan siswa untuk praktek karena orang tua merasa keberatan dan kesulitan untuk mencari media praktek yang digunakan oleh siswa.

Komponen selanjutnya evaluasi pembelajaran mendapatkan hasil bahwa orang tua sudah berusaha maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, namun menurut orang tua jika pelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara daring siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal bahkan orang tua beranggapan siswa cenderung mengalami penurunan. Jadi berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan rata-rata orang tua siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani menyebabkan penurunan semangat belajar siswa. Kemudian orang tua beranggapan bahwa guru hanya berfokus pada pemberian materi serta prakteknya tidak ada pengawasan dari guru dan selebihnya diserahkan kepada orang tua dan siswa. Sehingga anak hanya sekedar menggugurkan kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan tidak tahu yang dilakukan itu benar atau salah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil angket yang peneliti laksanakan kepada orang tua siswa SD Islam Al Madina Kota Semarang, peneliti menemukan rata-rata orang tua siswa memiliki pandangan atau persepsi bahwa pembelajaran daring pendidikan jasmani menyebabkan penurunan semangat belajar siswa/siswi sehingga menyebabkan siswa/siswi hanya mendapatkan nilai atau hasil belajar dan penguasaan materi materi kurang

maksimal. Hal tersebut –menurut persepsi orang tua disebabkan karena kurangnya pengawasan guru saat jam pembelajaran dan guru hanya berfokus pada pemberian materi dan selebihnya diserahkan kepada anak dan orang tua. Selain itu orang tua beranggapan bahwa proses pembelajaran praktek juga kurang maksimal karena minimnya alat yang digunakan sebagai media praktek anak dirumah dan tidak adanya pengawasan dari guru sehingga anak atau siswa/siswi tidak tahu yang dilakukan itu benar atau salah.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki persepsi kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring pendidikan jasmani. Menurut penulis tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pemaparan jawaban dari penelitian yang penulis lakukan. Karena menurut teori dari tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari hasil penelitian penulis juga menunjukkan bahwa rata-rata orang tua siswa sd islam al madina tergolong berpendidikan tinggi terlihat dari jawaban orang tua pada pertanyaan esai yang penulis cantumkan pada kuesioner pengambilan data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani di SD Islam Al Madina, dapat disimpulkan bahwa orang tua berpendapat kurang setuju terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani. Jika menurut teori pengelompokan persepsi yang menjadi masalah pada pembelajaran daring pendidikan jasmani ini terdapat dalam teori kedekatan dan arah bersama karena dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani ini orang tua berargumen berbeda namun mempunyai maksud yang sama yaitu tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring pendidikan jasmani dikarenakan bahwa anak mengalami penurunan hasil belajar.

Saran yang ditulis oleh peneliti Perlu adanya perbaikan sistem pembelajaran daring khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani

dengan mengatur jadwal pembelajaran yaitu siswa/siswi melakukan pembelajaran tatap muka setiap 3 minggu sekali, setiap minggunya siswa yang masuk pembelajaran tatap muka dibatasi. Jadi siswa/siswi mendapatkan materi yang maksimal dan mudah memahaminya. Kemudian dengan sistem tersebut diharapkan siswa/siswi mendapatkan pengawasan guru sehingga tahu apakah yang dipraktekan tersebut benar atau tidak. Serta meringankan beban orang tua.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2015). Teori belajar aliran psikologi gestalt serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih*, 1(2), 14-21.
- Agung, A. S. N., & Surtikanti, M. W. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), 225-235. <https://doi.org/10.31940/soshum.v10i2.1316>
- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) kelas VIII semester gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1449-1463.
- Creswell, John W, 2003. *Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches Second Edition*. London: Sage Publications.
- Firdayanti, R. (2012). Persepsi Risiko Melakukan E-commerce Dengan Kepercayaan Konsumen dalam Membeli Produk Fashion Online. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 28-33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2660>
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373-380.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJ-KR/article/view/16186>
- Junaidi, S. (2010). Mata pelajaran. *Health and Sport, Vol 1, No 1*, 10-16.
- Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2020). Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Daring. *Anterior Jurnal*, 20(1), 28-33. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1610>
- Rukmana, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *JURNAL, Pendidikan Dasar*, 9(1), 4.
- Saputra, R., & Samuel, H. (2013). Analisa Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 1-12.
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara, B. (2020). Halaman: 1-3 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor. *Edisi Khusus*, 1(1), 1410-9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Van Eymeren, M. M. (2016). Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif Dalam Seni Dan Desain. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 7(2), 47-63. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i2.387>
- Zulnuraini, Herlina, & Sri, R. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Elementary School of Education*, 2, 82-93.